

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Salah satu negara yang berkembang pada saat ini giat membangun di segala sektor khususnya kesiapan kerja pada dunia industri. Pelaksanaan pembangunan ini memerlukan manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki kewajiban kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Pemerintah memberikan prioritas yang tinggi pada sektor pendidikan, berdasarkan pada asumsi bahwa dengan pendidikan, perkembangan perekonomian dan teknologi di Indonesia akan meningkat dengan pesat. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa : “pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniah, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945”. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka diperlukan upaya pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan nasional. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab, terutama dalam kesiapan kerja peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja tersebut dibutuhkan suatu program kesiapan calon tenaga kerja yang meningkatkan kompetensi untuk mendukung efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan daya saing.

Menurut Coopersmith (dalam Desmita, 2012) mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan pandangan terhadap diri sendiri, mengenai penerimaan diri dan seberapa besar kepercayaan seseorang terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan diri. Sedangkan menurut Rosenberg (Murk, 2006), *self esteem* adalah evaluasi positif atau negative yang menyeluruh tentang dirinya. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Sedangkan Menurut Sebayang dan Sembiring (2017) *self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan manusia pada kemampuan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri siswa dan kejadian-kejadian di lingkungannya.

Maka adanya *self esteem* dan *self efficacy* kedalam diri siswa Salah satu calon kesiapan kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah berasal dari lulusan Sekolah Menengah kejuruan (SMK). SMK adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja, baik secara mandiri maupun dalam sebuah kelompok sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. SMK didirikan untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan memenuhi standar kompetensi industri. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang professional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Siswa yang mempunyai *self esteem* tinggi akan membangkitkan rasa percaya dirinya, merasa mampu dan yakin akan dirinya, merasa berguna, serta merasa bahwa keberadaannya dibutuhkan. Seorang siswa di sekolah secara tidak langsung akan menghadapi masalah-masalah yang disebabkan oleh

perilaku negatifnya karena *self esteem* yang rendah mempengaruhi perilaku siswa yang rentan akan perilaku negatif. (Clemes, 2012),

Sedangkan *self-efficacy* lebih kepada penilaian seseorang terkait kompetensinya dalam mencapai tujuan. Kemudian Bandura (1999) menyebutkan bahwa efikasi diri secara dasar merupakan sebuah hasil dari proses kognitif yang berupa keyakinan, keputusan, serta harapan mengenai sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya pada saat melakukan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Pada umumnya, semua orang memiliki harga diri yang tinggi. Namun, beberapa dari orang tersebut ada yang tidak dihargai atau diakui keberadaannya di lingkungan sosialnya. Akibatnya, seseorang bisa menjadi minder dan tidak mau menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki harapan dan tujuan dalam hidupnya akan lebih bisa berkembang dan dapat mewujudkan apa yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa yang di jelaskan *self esteem* dan *self efficacy* disampaikan secara mendalam, dapat dilihat di antara beberapa perbedaan dalam *self efficacy* dan juga *self esteem*, di mana secara general *self esteem* ternyata merupakan salah satu prediktor penting dalam peningkatan *self efficacy* dalam diri seseorang. Salah satu faktor pembentukan *self efficacy* adalah pengalaman masa lalu atau performa masa lalu yang di dalamnya terdapat *self esteem*. Semakin sering seseorang memiliki perasaan tidak sanggup dalam melakukan sesuatu, semakin rendah *self efficacy* yang di miliki, begitu juga dengan harga dirinya yang semakin rendah atau minder. Sebaliknya jika seseorang berhasil terhadap apa yang dilakukan dengan usaha yang kecil, maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki begitu juga harga diri (*self esteem*) yang dimiliki akan semakin tinggi untuk melakukan sesuatu yang lain.

Dari pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa tujuan SMK supaya dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat

menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Kusnaeni, 2016:1). Siswa yang berpendidikan SMK mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat langsung mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan lulusan sekolah umum.

Maka untuk memenuhi tuntutan dunia kerja serta permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya SMK yang membuat jumlah pengangguran peringkat teratas diperlukan adanya kesiapan yang matang. Kesiapan kerja merupakan kesiapan secara keseluruhan baik dalam mental, fisik maupun pengalaman. Novita (2018:11) kesiapan kerja adalah kemampuan, pengetahuan, dan sikap seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan standar yang diterapkan. Setiap siswa magang SMK Negeri 7 Pontianak Pontianak dalam kesiapan kerja dituntut memberikan kontribusi positif melalui kinerja yang baik pada saat magang. Dengan asumsi semakin baik kinerja siswa maka semakin baik kinerja organisasi. Dalam meningkatkan kinerja, harus ada keterlibatan kerja siswa magang yang tinggi dan peduli terhadap pekerjaannya agar dapat memberikan hasil kinerja yang baik. Kinerja siswa magang yang sangat tinggi tersebut tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri disebut dengan *Self Esteem*, keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan mereka dalam melakukan suatu hal disebut dengan *Self Efficacy*.

Hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 February 2022 di SMK Negeri 7 Pontianak, Waka dari SMK Negeri 7 Pontianak mengatakan bahwa biasanya siswa setelah magang mendapatkan suatu pengalaman yang berharga untuk dirinya. Pengalaman tersebut membuat siswa merasa percaya diri dengan apa yang telah siswa lakukan di saat magang. Sehingga setelah lulus dari sekolah pun siswa berani untuk terjun ke dunia kerja. Tetapi ada juga siswa yang merasa tidak percaya diri setelah magang karena apa yang telah dilakukan belum dapat bersaing dengan rekan magangnya, sehingga membuat

potensi dalam diri siswa tersebut tidak merasa percaya diri untuk terjun ke dunia kerja dan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas, yaitu kelas XI yang sudah melaksanakan magang pada tanggal 31 maret 2022, untuk menambahkan referensi kesiapan kerja siswa pada latar belakang dan menggali permasalahan yang ada dalam diri siswa. Hasil wawancara dengan guru wali siswa kelas XI bernama ibu Yuniarti Ningsih, SH jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan, mengatakan sebagian siswa ada yang sudah siap kerja dan juga belum siap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah karena bingung memilih antara kerja atau kuliah. Alasannya adalah siswa belum percaya diri dengan potensi yang ada di dalam diri siswa dan membuat dirinya belum siap untuk terjun ke dunia kerja dan bisa bersaing dengan individu lain.

Dengan adanya permasalahan tersebut siswa dituntut harus mampu mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu, supaya mereka dapat mengetahui apa kelemahan dan kelebihan dari diri yang mereka punya, agar siap menghadapi dunia kerja. Dengan memperbaiki setiap kekurangan yang ada, membuat siswa semakin terlatih untuk percaya diri. Siswa yang telah melaksanakan magang akan dihadapkan dengan dunia kerja setelah lulus dari SMK. Magang yang telah dilakukan merupakan bentuk dari pengalaman siswa tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kesiapan kerja dan melanjutkan ke dunia kerja. Dari uraian latar belakang masalah maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan, rumusan umum penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh *Self Esteem* Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Kecamatan Pontianak Timur?” sub-sub masalah yang menjadi fokus penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum *self esteem*, *self efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur?
2. Apakah terdapat Pengaruh *self esteem* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. *self esteem*, *self efficacy* kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.
2. Pengaruh *self esteem* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.
3. Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.
4. Pengaruh *self esteem* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk siswa dalam Pengaruh *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena lebih banyak mengetahui tentang *self esteem* dan *self efficacy* siswa SMK Negeri di Pontianak Timur serta membantu mengembangkan hasil pemikiran peneliti terkait kesiapan kerja.

b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan hal baru setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri untuk berperan aktif dan menyiapkan diri dalam kesiapan kerja.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah yang akan datang tentang pengaruh *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Faisal (Hadi,2005: 204) Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sugiyono, (2011: 2) menyatakan bahwa "Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati". Adapun variabel penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2001: 39) menyatakan bahwa "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self esteem* dan *self efficacy*.

1) *Self Esteem*

Menurut Maslow (Feist & feist, 2008:248) *Self esteem* adalah perasaan seseorang terhadap keberhargaan dirinya. *Self esteem* lebih mendasar dari pada reputasi dan prestise karena mencerminkan hasrat

bagi kekuatan, pencapaian, ketepatan, penguasaan dan kompetensi, keyakinan diri menghadapi dunia, independensi dan kebebasan.

2) *Self Efficacy*

Menurut Gist dan Michell (Ghufron, 2011:75) mengatakan *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Sehingga siswa yang memiliki presetasi yang tinggi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2011: 39) mengatakan bahwa "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesiapan kerja. Adapun menurut Potgieter & Coetzee (2013) kesiapan kerja merupakan susunan psikososial serta adanya kemauan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir guna meningkatkan kesesuaian seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas individu dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian dari individu tersebut.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, Definisi operasional menjelaskan secara singkat tentang variable yang sangat penting, bagaimana caranya mengukur variabel dalam bentuk mengukur variabel yang sama.

1. Self Esteem

Self Esteem (harga Diri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencari perasaan aman, perasaan menghormati diri, perasaan diterima, perasaan mampu, perasaan berharga.

2. Self Efficacy

Self Efficacy (keyakinan dalam diri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencari, yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan permasalahan di beberapa situasi.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencari sikap kritis, memiliki pertimbangan logis dan objektif, pengendalian emosional, mempunyai ambisi untuk maju, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengikuti perkembangan bidang keahlian, bertanggung jawab, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.